

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN DESA DI KAMPUNG MESYAM DISTRIK AIFAT TIMUR JAUH

Nama : SILVESTER SYAMA

Nim : 090811048

Dosen Pembimbing : 1. Drs.S Dengo, MSi

2. J.D. Pombengi, S, S0S Msi

ABSTRACT :This study departed from the indication of a problem that is still low community participation in rural development Mesyam village / town . Therefore the aim of this study to answer the question " how community participation in the planning and implementation of development programs in Kampung District Mesyam Aifat Maybrat Far East District of West Papua

The method used is descriptive method .. Sources of data / research respondents were as many as 40 people consisting of government officials villages , officials BPD / BAPERKAM , LPM and PKK officials , leaders / community leaders , and citizens generally Kampung Mesyam . Collecting data using questionnaires and assisted with interviewing techniques . The analysis technique used is descriptive analysis .

Based on these results conclusions drawn : (1) Participation in the Village community Mesyam village planning / villages are generally low , (2) public participation in the process of Kampung Mesyam implementation / execution of development programs rural / village , it is good enough / high but generally still limited to the forms of labor participation .

Starting from the conclusion of the study it is necessary to recommend the following suggestions : (1) It takes more effort to move or improve effective community participation in the planning Mesyam Kampung village development , (2) participation in Mesyam Village community in the implementation process or the execution of the program - rural development programs also need to be upgraded or expanded , which is not only limited to the form of force participation but also in the form of donations in accordance with the ability of the material it self.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang
Tentang Pemerintahan Daerah

Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana
telah beberapa kali diubah terakhir
dengan Undang-Undang Nomor 12

Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas UU No.32 Tahun 2004, bahwa Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Landasan pemikiran pengaturan mengenai Desa yaitu : (1) Keanekaragaman, yang memiliki makna bahwa istilah Desa dapat disesuaikan dengan asal-usul dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, sehingga penyelenggaraan pemerintahan serta pelaksanaan pembangunan di desa harus menghormati sistem nilai yang berlaku pada masyarakat setempat; (2) Partisipasi, yang memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa harus mewujudkan peran aktif masyarakat; (3) Otonomi Asli, yang memiliki makna bahwa kewenangan pemerintahan desa dalam mengatur dan mengurus masyarakat setempat

didasarkan pada hak asal usul dan nilai-nilai sosial budaya yang terdapat pada masyarakat setempat; (4) Demokratisasi, yang memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi masyarakat yang diartikulasikan dan diintegrasikan melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Kemasyarakatan sebagai mitra Pemerintah Desa; (5) Pemberdayaan Masyarakat, yang memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan pembangunan di desa ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Amanat undang-undang tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional bangsa Indonesia. Dalam hubungan dengan hal tersebut maka Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (pasal 63) menyebutkan : (1) Dalam rangka

penyelenggaraan pemerintahan desa disusun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota; (2) Perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipatif oleh pemerintahan desa sesuai dengan kewenangannya; (3) Dalam menyusun perencanaan pembangunan desa wajib melibatkan lembaga kemasyarakatan desa.

Partisipasi masyarakat desa dalam perencanaan pembangunan desa adalah sangat diperlukan agar program pembangunan desa yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan aspirasi, harapan dan kebutuhan masyarakat setempat. Program pembangunan yang sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat akan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam implementasi atau pelaksanaan program-program pembangunan desa tersebut.

Untuk mewujudkan atau mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa, maka di Desa dibentuk Lembaga Kemasyarakatan (seperti

PKK, LPM atau yang disebut dengan nama lain) yang bertugas membantu pemerintah desa dan merupakan mitra memberdayakan masyarakat. Seperti disebutkan dalam PP. No.72 Tahun 2005 (pasal 91), bahwa Lembaga Kemasyarakatan mempunyai tugas : (1) menyusun rencana pembangunan secara partisipatif; (2) melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif; (3) menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong dan swadaya masyarakat; (4) menumbuhkembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Kampung Mesyam merupakan salah satu Kampung (Desa) yang ada dalam wilayah pemerintahan Distrik (Kecamatan) Aifat Timur Jauh Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat. Kampung Mesyam dengan luas wilayah 130,189 Km² ini berpenduduk sebanyak 198 jiwa (62 Kepala Keluarga). Dari prasurevei yang dilakukan nampaknya

partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa mereka masih rendah, baik partisipasi dalam perencanaan program maupun dalam implelementasi program. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan program pembangunan desa dapat diindikasikan oleh beberapa kenyataan seperti masih rendahnya peran-serta dalam pertemuan/rapat desa yang membicarakan penyusunan program pembangunan desa, rendahnya peran-serta dalam memberikan informasi, saran/pendapat atau pemikiran untuk penyusunan rencana pembangunan dan dalam forum permufakatan penetapan program pembangunan di desa mereka. Sedangkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses implementasi program dapat ditunjukkan oleh beberapa kenyataan seperti rendahnya peran serta masyarakat dalam memberikan dukungan atau sumbangan (tenaga, dana, materil, dan lainnya) terhadap pelaksanaan program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah desa

bersama lembaga kemasyarakatan di desa.

Bertolak dari beberapa indikasi masalah tersebut mendorong untuk melakukan penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan dan Implementasi Program Pembangunan Desa di Kampung Mesyam Distrik Aifat Timur Jauh Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat”.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Penelitian ini dirancang sebagai suatu jenis penelitian deskriptif. Singarimbun dan Effendy (2002) mengatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan atau dimaksudkan untuk mengamati dan menganalisis secara cermat, dan menggambarkan suatu fenomena tertentu. Menurut Arikunto (2000) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif biasanya merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan/menguji hipotesis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dan data yang berhubungan dengan fokus penelitian akan tetapi tidak melakukan pengujian suatu hipotesis.

B. Fokus Penelitian dan Definisi Operasional

Fokus atau variabel penelitian yang diamati ialah partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa dan partisipasi masyarakat dalam implementasi program pembangunan desa.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi atau subyek dalam penelitian ini ialah warga masyarakat Kampung Mesyam Distrik Aifat Timur Jauh Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat. Sesuai data terakhir jumlah kepala keluarga di Kampung Mesyam sekarang ini ialah sebanyak 62 KK. Dari jumlah populasi atau subyek penelitian tersebut ditetapkan sebanyak 40 orang sebagai sampel responden (sumber data/informan).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner (daftar pertanyaan); yaitu digunakan untuk pengumpulan data primer. Kuesioner disusun dalam bentuk angket berstruktur. Data primer yang diperoleh melalui kuesioner inilah yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.
2. Interview (wawancara), yaitu melakukan dialog atau tanya jawab langsung dengan para responden dengan berpedoman pada kuesioner. Data hasil wawancara ini bersifat melengkapi data hasil kuesioner.
3. Studi Dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data dari dokumen-dokumen tertulis atau data statistik desa yang telah tersedia.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif-kualitatif

(Arikunto, 2000), dengan prosedur analisis sebagai berikut:

1. Penilaian data;
2. Pengolahan dan analisis data, dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu analisis tabel frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan tujuan penelitian tersebut maka dilakukan penelitian terhadap sebanyak 40 orang Kepala Keluarga yang diambil dari 62 KK yang ada di Kampung Mesyam. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dibantu dengan teknik wawancara. Hasil penelitian dikemukakan secara berurut berikut ini.

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa
Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam perumusan/definisi operasional variable pada bab III di atas bahwa yang dimaksud dengan partisipasi dalam proses perencanaan disini ialah keikutsertaan atau peran-serta masyarakat dalam proses penyusunan atau penetapan rencana program-program pembangunan desa tersebut.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa tersebut dilihat dari beberapa indicator yaitu : (1) ikutserta menghadiri pertemuan masyarakat desa atau rapat desa yang membicarakan tentang rencana program pembangunan; ikutserta menyampaikan aspirasi atau memberikan sumbangan pemikiran, ide-ide, saran atau pendapat sehubungan dengan penyusunan rencana program pembangunan di desa baik secara langsung dalam forum musyawarah desa maupun melalui lembaga kemasyarakatan desa (LPM, PKK); (3) ikutserta dalam permufakatan menyetujui atau menolak keputusan rencana program yang ditetapkan atau yang akan dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Kampung Mesyam Distrik Aifat Timur Jauh Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat di dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan desa.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dideskripsikan dan dibahas di atas,

maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat Kampung Mesyam di dalam proses perencanaan pembangunan desa/kampung umumnya masih rendah dilihat dari indikator yang digunakan yaitu : keikutsertaan menghadiri pertemuan masyarakat desa atau rapat desa yang membicarakan tentang rencana program pembangunan; keikutsertaan dalam menyampaikan aspirasi atau memberikan sumbangan pemikiran, ide-ide, saran atau pendapat sehubungan dengan penyusunan rencana program pembangunan di desa baik secara langsung dalam forum musyawarah desa maupun melalui lembaga kemasyarakatan desa (LPM, PKK); dan keikutsertaan dalam permufakatan menyetujui atau menolak keputusan rencana program yang ditetapkan atau yang akan dilaksanakan. Partisipasi yang cukup baik/tinggi dalam proses

perencanaan pembangunan tersebut umumnya dilakukan oleh para tokoh atau pemuka masyarakat.

2. Partisipasi masyarakat Kampung Mesyam di dalam proses implementasi/pelaksanaan program-program pembangunan desa/kampung, sudah cukup baik/tinggi namun pada umumnya masih terbatas pada bentuk partisipasi tenaga seperti ikutserta dalam kegiatan gotong royong ataupun sebagai tenaga kerja di dalam pelaksanaan suatu program pembangunan di kampung. Sedangkan partisipasi dalam bentuk materi seperti bantuan uang tunai ataupun bahan material untuk mendukung keperluan pelaksanaan suatu program pembangunan umumnya masih rendah, disebabkan terutama oleh kondisi ekonomi sebagian warga yang masih rendah.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan hasil penelitian tersebut maka perlu

direkomendasikan saran sebagai berikut :

1. Diperlukan upaya yang lebih efektif untuk menggerakkan ataupun meningkatkan partisipasi masyarakat Kampung Mesyam di dalam perencanaan pembangunan desa, antara lain seperti : memberikan penerangan/penyuluhan atau motivasi kepada masyarakat, mengoptimalkan peran lembaga kemasyarakatan (LPM, PKK, dan lainnya) dalam perencanaan pembangunan di kampung, meningkatkan peran organisasi-organaisasi masyarakat dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, dan mengoptimalkan pelaksanaan demokrasi di dalam penyusunan perencanaan pembangunan di kampung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2000, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta.

Abdulwahab Solichin, 2009, *Analisis Kebijakan* :

Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara, Bumi Aksara, Jakarta.

Kusumanegara S., 2010, *Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik*, Gava Media, Yogyakarta

Marzuki Muhammad, 2004, *Pendekatan dan Proses Pembangunan Partisipatif*, Modul PKM, Departemen Dalam Negeri, Jakarta.

Ohama,Y., 2004, *Kerangka Teoritis dan Metode-Metode Praktis untuk Participatory Local Social Development*, Pelatihan Internasional JICA untuk PLSD, JICA, Nagoya.

Poerwadarminta, S., 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PT.Gramedia, Jakarta.

Sedarmayanti, 2003, *Good Governance Dalam Rangka Otonomi Daerah*, Mandar Maju, Bandung.

Singarimbun,M. Dan Sofian Effendy, 2002, *Metode Penelitian Survei*, Gramedia, Jakarta.

Siagian, S.P., 2000, *Proses
Pengelolaan Pembangunan
Nasional*, Gunung Agung,
Jakarta.

Taliziduhu Ndraha, 2001,
Pembangunan Masyarakat,
Bina Aksara, Jakarta.